

## **Pengaruh Video Berbasis Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak**

**Cantika Aprilia<sup>1</sup>, Yaswinda<sup>2</sup>**

**Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang**

**E-mail: [cantikaaprilial60@gmail.com](mailto:cantikaaprilial60@gmail.com)<sup>1</sup>**

**[yaswinda@fip.unp.ac.id](mailto:yaswinda@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>**

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya pengembangan motorik kasar pada anak usia dini di Taman Kank-kanak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *Quasi Eskperimen*. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid Taman Kanak-kanak Permata Bunda Asam Kumbang, dengan sampel yaitu kelas B1 dan kelas B2 masing-masingnya berjumlah 11 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi terstruktur, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini di kelas eksperimen yang menggunakan video berbasis aplikasi tiktok lebih tinggi dari kelas kontrol. Rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 16 dan kelas kontrol 12,72. Sedangkan rata-rata *post-test* kelas eksperimen 26 dan kelas kontrol 22,45. Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* didapatlah rata-rata *gain score* kelas eksperimen 10,73 sedangkan rata-rata *gain score* kelas kontrol 9,73. Berdasarkan nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar  $0,01 < 0,5$ . Dengan demikian ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa video berbasis aplikasi tiktok berpengaruh terhadap perkembangan mototrik kasar anak usia dini.

**Kata kunci:** Perkembangan Motorik Kasar, Video Berbasis Aplikasi Tiktok

**Abstract:** This research is motivated by the importance of developing gross motor skills in early childhood in Kindergarten. This study uses a quantitative approach in the form of *Quasi Experiments*. The population of this study were all students of Permata Bunda Asam Kumbang Kindergarten, with a sample of 11 children in class B1 and class B2 each. Data collection techniques using structured observation, documentation and interviews. Based on the results of research data analysis conducted that the development of gross motor skills of early childhood in the experimental class that uses videos based on the tiktok application is higher than the control class. The pre-test average of the experimental class was 16 and the control class was 12.72. Meanwhile, the average post-test of the experimental class was 26 and the control class was 22.45. Based on the pre-test and post-test data, the average gain score for the experimental class was 10.73 while the average gain score for the control class was 9.73. Based on the sig value (2-tailed) is  $0.01 < 0.5$ . Thus there is a significant difference between the control class and the experimental class. So it can be concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. With the results of the study it can be concluded that videos based on the tiktok application have an effect on the gross motoric development of early childhood.

**Keywords :** Gross Motor Development, Videos Based on The Tiktok Application

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam proses pendidikan secara keseluruhan, karena merupakan landasan dan wahana untuk persiapan anak memasuki pendidikan dasar. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2013 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai anak berumur enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Anak usia dini menurut *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan, hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus dengan tahap yang sedang dilalui anak tersebut.<sup>1</sup>

Anak usia dini merupakan masa-masa emas (*golden age*) bagi anak, yang mana mereka merupakan sosok individu dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang masih terus berlanjut. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini bersifat unik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu, dan kaya imajinasi dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan serta memiliki potensi. Potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik apabila diberikan pelayanan yang tepat.

Beberapa aspek perkembangan tersebut antara lain nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik. Dari enam aspek perkembangan ini perlu diberikan stimulasi untuk menyiapkan sumber

---

<sup>1</sup>Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press Padang

daya yang berkualitas, dengan perkembangan yang maksimal tentu seorang anak memiliki keahlian yang lebih dibandingkan anak yang tidak diberikan stimulasi dalam perkembangannya. Salah satu bidang pengembangan yang penting untuk dikembangkan sebagai bekal untuk diri anak adalah motorik kasar.

Dalam kurikulum 2013 salah bidang pengembangan yang harus dikembangkan adalah fisik motorik. Motorik Merupakan pengembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak. Motorik merupakan suatu yang berkembang secara terus menerus. Pengembangan motorik terbagi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus dan tidak memerlukan tenaga yang besar seperti, menulis, menggambar, mewarnai, menggunting, dan meremas kertas. Adapun motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan kekuatan besar atau sebagian otot-otot besar bahkan seluruh anggota tubuh seperti, melompat, berlari, merangkak, merayap, bergantung, dan memanjat.

Pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar sangat diperlukan, karena hal tersebut merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh anak yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan kehidupan anak selamanya. Perkembangan motorik kasar setiap anak berbeda, pengembangan motorik kasar anak akan lebih berkembang optimal apabila lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan diluar ruangan menjadi pilihan terbaik untuk mendorong melakukan kegiatan motorik kasar.

Karena setiap perkembangan motorik kasar anak berbeda-beda, maka idealnya anak usia tiga tahun sudah dapat berlari berputar-putar tanpa kendala, melompat dengan satu kaki sebanyak lima kali, menaikin dan menuruni tangga dengan bantuan memegang pada pegangan tangga, menendang bola dengan mengayunkan kaki, menangkap bola dengan ukuran besar yang dilambungkan temannya dengan kedua belah tangan. Selanjutnya perkembangan anak usia empat tahun sudah bisa lomba lari, merangkak dengan laju, merayap dengan jarak dekat, melompat kedepan dan

***Pengaruh Video Berbasis Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan ...***  
***Cantika Aprilia, Yaswinda***

kebelakang, berjalan satu garis lurus dengan tumit. Sedangkan pada usia lima perkembangan motorik kasar, anak sudah bisa menangkap bola tenis dengan kedua tangan, melompat dan merentangkan tangan sebanyak dua puluh kali dan melakukan push up.

Aplikasi Tiktok adalah Adalah sebuah jaringan sosial dan platflom video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 oleh Zhang Yiming. Aplikasi ini digunakan oleh pengguna untuk mengunggah video mereka sendiri yang kemudian dibagikan kepada pengguna aplikasi Tiktok lainnya. Aplikasi ini adalah aplikasi music yang digunakan dengan cara *lip-sync* dengan durasi berkisar hanya 15 detik. Sebagian besar aplikasi Tiktok ini adalah para remaja, namun tidak dipungkiri bahwa penggunaan Tiktok juga sebagian adalah anak-anak termasuk anak usia dini.<sup>2</sup>

Pada tahun 2020 ini aplikasi tiktok di Indonesia mengalami perkembangan yang begitu pesat. Aplikasi tiktok bukanlah hal yang baru di Indonesia, pada beberapa tahun belakang di tahun 2018 dan 2019 tiktok sudah mulai dikenal di Indonesia, akan tetepi pada saat itu Tiktok menjadi aplikasi digital berbasis video yang mengeluarkan output yang sifatnya membodohkan. Puncak dari itu semua adalah saat itu Tiktok diblokir oleh Kementerian Informasi dan komunikasi, dengan alasan Tiktok mengandung konten negative, terutama bagi kalangan anak-anak.

Saat sekarang aplikasi Tiktok digunakan kearah yang lebih positif seperti promosi, berjualan online, video masak-masak, dan ada juga konten keseharian pengguna aplikasi tersebut atau disebut juga I Day In May Live. Bahkan lebih banyak penggunaan aplikasi membuat video *lip-sync* dengan lagu dan gerakan yang lagi tranding pada saat itu.

Mendasar dari apa yang dilihat oleh peneliti dilapangan bahwa anak di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Asam Kumbang yang berada di daerah perbukitan di Kecamatan Bayang Utara, Kabupaten Pesisir Selatan. Terdiri dari 30 anak yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas B1 dan B2 pada proses

---

<sup>2</sup>Adawiyah, D. P. R. (2020). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang*. Jurnal Komunikasi, 14(2), hlm 135-148.

pembelajarannya anak mengalami kesulitan dalam aspek kemampuan motorik kasar anak, yang mana dapat dilihat pada saat anak bermain tangkap bola, yaitu sebagian besar anak tidak bisa menangkap lemparan bola dari jarak dekat bahkan ada anak yang tidak fokus saat bermain lempar bola tersebut. Permasalahan ini juga dapat dikuatkan oleh pendapat lain yang berkaitan dengan gerak dasar anak usia dini di Kota Padang menyebutkan bahwa keterampilan gerak anak yang tinggal di daerah perbukitan cenderung kurang dibandingkan anak yang tinggal di daerah pesisir pantai.

Terkait dari permasalahan di atas diperlukan media yang lebih menarik bagi anak untuk mengembangkan motorik kasar, yaitu melalui video berbasis aplikasi Tiktok. Dengan video berbasis tiktok ini anak dapat membuat video yang ada pada aplikasi tiktok tersebut dan melakukan gerakannya sehingga menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Adapun alasan penggunaan Aplikasi Tiktok pada penelitian ini adalah anak sudah tidak asing lagi dengan Aplikasi Tik Tok ini, serta pemakaian Aplikasi Tiktok ini tidak rumit dengan menggunakan smartphone bisa dapat membuat video di Tiktok dengan cepat dan mudah. Penggunaan aplikasi Tiktok cukup mengekspresikan diri ditambah dengan filter yang ada.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nabilah. P & Rinakit. K , 2021 yang berjudul “Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Tiktok Untuk Menstimulasi Fisik Motorik Kasar Pada Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun” menjelaskan bahwa pembuatan media berbasis aplikasi Tik Tok yang bertujuan menstimulasi lingkup perkembangan fisik motorik anak pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun, sudah baik dan layak untuk dimanfaatkan pada instrument penelitian yang menunjang kegiatan pembelajaran. Hasil Nilai persentase validasi ahli materi yaitu 82,85% tergolong kategori baik dan dapat dikatakan layak. Perolehan jumlah keseluruhan validasi ahli materi dan ahli media adalah 81,42% tergolong kategori baik dan tidak perlu direvisi. Penelitian Mujtahidah, dkk, 2022 yang berjudul “Pengaruh Gerak Dan Lagu Melalui Media Aplikasi Tik Tok Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun” juga membuktikan bahwa terdapat

perbedaan antara perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun setelah melalui media aplikasi Tik Tok, dimana kemampuan anak melakukan koordinasi gerak mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian merupakan tertinggi dan selanjutnya kemampuan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Maka itu membuktikan bahwa ada pengaruh gerak dan lagu melalui media aplikasi Tik Tok terhadap perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah penelitian eksperimen. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi eksperimen*. Desain eksperimen yang digunakan adalah *pretest-posttest only control group design*. Penelitian akan dilaksanakan di TK Permata Bunda Asam Kumbang kecamatan Bayang Utara kabupaten Pesisir Selatan. Populasi yang peneliti gunakan adalah seluruh anak Taman Kanak-kanak Permata Bunda Asam Kumbang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang peneliti ambil yaitu anak-anak di Taman Kanak-kanak Asam Kumbang yang terdiri dari kelas B1 dan kelas B2 dan berjumlah sebanyak 22 orang anak. Pada penelitian ini instrument yang akan dilakukan adalah observasi. Teknik penilaian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Rating Scale*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah dengan menggunakan observasi terstruktur. Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.<sup>3</sup> Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap sampel.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat Perbedaan antara hasil *Pre-test* dan *Post-test* pada kelompok eksperimen dan kontrol, karena sebelum melakukan *post-test* anak diberikan tiga kali *treatment* atau perlakuan tentang penggunaan video berbasis aplikasi tiktok terhadap perkembangan motorik kasar anak yang dilakukan di kelas eksperimen dan senam bebek berenang di kelas kontrol. Berdasarkan data hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat dari perbedaan skor dengan menggunakan *SPSS versi 29.0*:

**Tabel 1. Perbandingan Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
Nama	Pre-test	Post-test	Selisih	Nama	Pre-test	Post-test	Selisih
AL	17	26	9	AH	10	21	11
FA	18	27	9	FA	9	21	12
AM	15	28	13	AR	10	23	13
HA	16	26	10	CI	9	24	15
FA	17	28	11	HA	11	25	14
RA	13	27	14	HB	15	21	6
WU	15	25	10	LA	14	20	6
AR	14	26	12	AR	15	23	8
AU	16	26	10	NA	16	25	9
KH	17	23	14	NJ	15	23	8
AZ	18	24	6	ZU	16	21	5
<b>Jumlah</b>	<b>176</b>	<b>286</b>	<b>118</b>	<b>Jumlah</b>	<b>140</b>	<b>247</b>	<b>107</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>16</b>	<b>26</b>	<b>10,73</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>12,72</b>	<b>22,45</b>	<b>9,73</b>

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol skor anak *pre-test* 140 dan *post-test* 247. Sedangkan Rata-rata kelas kontrol untuk *pre-test* 12,72 dan *post-test* 22,45. Selain itu terdapat peningkatan video berbasis aplikasi tiktok terhadap perkembangan motorik kasar anak di kelompok eksperimen. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap skor *pre-test* 176 dan *post-test* 286. Sedangkan rata-rata keseluruhan untuk *pre-test* 16 dan *post-test* 26. Pada kedua kelas hasil dari

penelitiannya sama-sama meningkat tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya dari pada kelas kontrol.

### 1. Uji Persyarat

Untuk dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil penelitian.

### 2. Uji normalitas Pre-test

Uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat untuk uji-t. Dalam penelitian ini, data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya.  $> 0,05$ , sedangkan jika taraf signifikansi  $< 0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak normal.

**Tabel 2. uji normalitas pretest**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	eksperimen pre-test	.238	11	.082	.831	11	.024
	kontrol						
	eksperimen pre-test	.187	11	.200*	.937	11	.480
	kontrol						

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diperoleh hasil pre-test pada kelas eksperimen adalah 11 anak dan kelas kontrol 11 Anak. Nilai sig kolmogorov-smirnov untuk kelas eksperimen 0,200 dan untuk kelas kontrol adalah 0,82 kemudian berdasarkan perhitungan diatas dengan menggunakan Kolmogorov--smirnov dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena sig  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.



### 3. Uji homogenitas *Pre-test*

Pengujian persyaratan yang kedua adalah pengujian homogenitas yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji **One way Anova**. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelas yang homogen, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk uji homogenitas peneliti menggunakan *Gain score* pada keterampilan literasi membaca anak selama pelaksanaan penelitian. Hasil perhitungan uji homogenitas *pre-test* kedua kelas dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 3. Homogenitas *pre-test***  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	14.660	1	20	.045

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan SPSS 29.0 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,45 karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yakni  $0,45 > 0,05$  sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen, jadi dua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogen. Karena kedua kelas tersebut homogen maka dapat dilakukan suatu penelitian.

#### A. Analisis Data *Post-test*

##### 1. Uji normalitas *Post test*

Uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat untuk uji-t. Dalam penelitian ini, data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya  $> 0,05$ , sedangkan jika taraf signifikansinya  $< 0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak normal. Untuk menguji kenormalan data pada uji normalitas ini digunakan *Liliefors* Seperti yang dikemukakan pada teknis analisis data menggunakan SPSS 29.0. Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa *gain score* atau perbandingan dari *Post-test* anak yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Normalitas *Post-test***

**Tests of Normality**

eksperimen	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar post-test kontrol	.251	11	.051	.890	11	.140
post-test eksperimen	.227	11	.117	.929	11	.399

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diperoleh hasil *Post-test* pada kelas eksperimen adalah 11 anak dan kelas kontrol 11 anak. Nilai sig *Kolmograf-Smirnov* untuk kelas eksperimen adalah 0,117 dan untuk kelas kontrol adalah 0,051 Kemudian berdasarkan perhitungan diatas dengan menggunakan *Kolmograf-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data rata –rata berdistribusi normal karena memiliki nilai > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji homogenitas *Post-test*

Pengujian persyaratan yang kedua adalah pengujian homogenitas dengan menggunakan uji *One Way Anova*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelas yang homogen antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk uji homogenitas peneliti menggunakan *Gain Score* Pada perkembangan motorik kasar anak yang telah didapatkan selama pelaksanaan penelitian. Hasil perhitungan uji homogenitas *Post-test* kedua kelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Homogenitas *Post-test***

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	1.121	1	20	.302

Berdasarkan tabel pengujian SPSS 29.0 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,302, karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05, yakni  $0,302 > 0,05$  sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen, jadi dua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogen. Karena kedua kelas tersebut homogen maka dapat dilakukan suatu penelitian.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai *varians* homogen. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik, yaitu *independent sample t-test*. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan untuk kedua kelompok.

**Table 6. Hasil Pengujian Hipotesis *Post-test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	Gain Score kontrol	11	9.73	3.467	1.045
	Gain Score eksperimen	11	10.73	2.412	.727

Berdasarkan tabel diatas diketahui rata-rata (mean) N-gain untuk kelas eksperimen adalah 10,73 dan kelas kontrol 9,73. Berikutnya untuk mengetahui perbedaan pada kelas tersebut bermakna (signifikan atau tidak) dilakukan penafsiran pada tabel berikutnya:

**Tabel 7. *Independent Sample Test***

#### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
--	---	------------------------------

		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- taile d)	Mean Diffe rence	Std. Error Diffe rence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	3.12 2	.93	0.7 85	20	.001	- 1.000	.127 3	- 3.656	- 1.656
	Equal variances not assumed			0.7 85	17. 84 4	.001	- 1.000	.127 3	- 3.677	- 1.677

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi (*sig*) pada *levene's test of variance* adalah sebesar  $0,93 > 0,05$ . Berdasarkan nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikannya sebesar  $0,93 > 0,05$  dan dikatakan homogen. Disimpulkan bahwa varians data N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian berdasarkan tabel diatas nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar  $0,01 < 0,05$  dengan demikian ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sehingga dapat di disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dapat ditentukan dengan pengukuran, apabila nilai Sig. (2-tailed) < dari 0,05 maka dikatakan terdapat pengaruh yang bernilai signifikan, sedangkan jika nilai Sig. (2-tailed) > dari 0,05 maka dinyatakan tidak bernilai signifikan. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed)  $0,01 < 0,05$  dan dapat disimpulkan bernilai signifikan. Dengan hasil penelitian bahwa penggunaan metode eksperimen media *powerpoint* interaktif berpengaruh dalam mengembangkan keterampilan literasi membaca anak usia dini.

***Pengaruh Video Berbasis Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan ...***  
***Cantika Aprilia, Yaswinda***

Hasil penelitian pengaruh video aplikasi tiktok terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Asam Kumbang. Diperlukan pembahasan guna menjelaskan dan memperdalam kajian dalam peneelitian ini. Aspek perkembangan anaka usia dini diantaranya yaitu niali agama dan moral,fisik motorik, emosional, kognitif, bahasa dan seni. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu fisik motorik.

Perkembangan motorik pada manusia diawali dengan fase gerak reflex (*reflexive movement phase*) yang terjadi pada bayi dalam kandungan hingga umur satu tahun dan diakhiri dengan fase gerak khusus (*specialized movement phase*) yang terjadi pada umur 14 tahun keatas.<sup>4</sup>

Dalam kemampuan fisik motorik terbagi dua salah satunya motorik kasar.Perkembangan gerak dan keterampilan anak prasekolah mencakup aktivitas seperti menggerakkan tubuh melewati ruang (berjalan), berlari, melompat, berguling, menari, memanjat, dan melompat.Gerakan ini digunakan untuk mencari tahu hubungan antara mereka sendiri, ruang, dan objek-objek dalam ruang .<sup>5</sup>

Motorik kasar adalah penggunaan beberapa otot besar untuk melakukan sebuah gerakan.Perkembangan lakomotor anak usia 5-6 tahun yaitu berlari, melompat, meloncat, Sedangkan perkembangan manipulatif anak usia 5-6 tahun yaitu melempar dan menangkap. Salah satu upaya utuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak adalah dengan video berbasis aplikasi tiktok. Tiktok adalah turunan flatfrom dari media sosial yang berbasis *mobile-phone* dengan fitur video singkat, music, background menarik, sehingga bisa membuat video yang kreatif.

Ketika pelaksanaan anak melihat video yang telah disediakan, setelah itu ketika diberi pertanyaan tentang gerak yang ada didalam video tersebut. Lalu minat anak akan tumbuh untuk melakukan gerakan yang ada dalam video dan anak bersama-sama mencoba gerakan tersebut.Anak-anak juga mengetahui lagu dalam video dan bernyanyi bersama. Berdasarkan penelitian terdapat perbedaan

---

<sup>4</sup>Gallahue, D., Ozmun, J. C., & Goodway, J. D (2012) *Understanding Motor Development Infants, Children, Adolescents, Adults*. New York: Mc Graw Hill.

<sup>5</sup> Marrison, George, S (2012) *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Kelima*. Jakarta: PT Indexs.

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terkait dalam perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, yang mana pada kelas eksperimen menggunakan video berbasis aplikasi tiktok. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan senam bebek berenang, media yang sudah biasa dilakukan dalam untuk stimulasi motorik kasar anak.

Hasil penelitian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dikelas eksperimen lebih berpengaruh dari pada hasil perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dikelas kontrol, secara keseluruhan terjadi kenaikan terhadap kelas kontrol yang mana skor anak pre-test di kelas kontrol 140 dan skor anak post-test di kelas kontrol 247, sedangkan rata-rata kelas kontrol untuk pre-test 12,72 dan post-test 22,45. Selain itu terdapat peningkatan perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menggunakan video berbasis aplikasi tiktok di kelas eksperimen mengalami peningkatan terhadap skor anak pre-test 176 dan post-test 286 Sedangkan rata-rata kelas eksperimen untuk pre-test 16 dan post-test 26 Pada kedua kelas hasil dari penelitiannya sama-sama meningkat, tetapi kelas eksperimen lebih tinggi skornya dari kelas kontrol. Maka dapat dikatakan bahwa Video berbasis aplikasi tiktok berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Asam Kumbang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian bahasa anak pada kelas eksperimen menggunakan video berbasis aplikasi tiktok nilai tertinggi 28 dan nilai terendah 23. Angka nilai rata-rata eksperimen 26. Sementara pencapaian perkembangan motorik kasar anak pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 25 dan nilai terendah 20. Angka nilai rata-rata kelas kontrol 22,45. Pencapaian kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,02. Tabel t  $0,01 < 0,05$ , dengan demikian disimpulkan bahwa video berbasis aplikasi tiktok berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di Taman Kanak-kanak Permata Bunda Asam Kumbang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, D. P. R. (2020). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang*. Jurnal Komunikasi, 14(2), 135-148.
- Gallahue, D., Ozmun, J. C., & Goodway, J. D (2012) *Understanding Motor Development Infants, Children, Adolescents, Adults*. New York: Mc Graw Hill.
- Marrison, George, S (2012) *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Kelima*. Jakarta: PT Indexs.
- Sugiyono, (2019) *Mentode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press Padang.